

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wabah Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan, China. Kemudian mulai masuk ke Indonesia pertama kali pada tanggal 2 maret 2020. Kenaikan jumlah kasus positif terus bertambah setiap harinya, bahkan saat ini kasus Covid-19 sudah meluas ke-32 provinsi termasuk Jawa Timur, khususnya Jember (Baskara, 2020). Pemerintah Kabupaten Jember menaikkan status darurat menjadi kejadian luar biasa (KLB) Covid-19. Status ini naik setelah satu pasien dalam pengawasan (PDP) dinyatakan positif terjangkit virus Covid-19 di wilayah setempat (Ariefana, 2020).

Menurut penelitian gabungan dari Universitas Indonesia (UI) dan Institut Pertanian Bogor (IPB), senyawa hesperidin, rhamnetin, kaempferol, kuersetin, dan myricetin yang terkandung dalam jambu biji (daging buah berwarna merah muda), kulit jeruk, serta daun kelor berpotensi untuk menangkal virus covid-19 yang saat ini tengah mewabah. Mengonsumsi daun kelor bisa meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, daun kelor juga kaya akan kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh (TribunJogja.com, 2020).

Pemanfaatan kelor untuk konsumsi manusia, yaitu daun harus dibersihkan dari rantingnya, tangkai daun, batang serta buahnya. Bagian-bagian dari kelor memiliki kandungan nutrisi yang berbeda-beda. Daun kelor memiliki kandungan nutrisi, diantaranya Vitamin A, B1, B2, B3, B5, B6, B12, C, D, Asam Folat, dan Retinol (USDA, 2015 dalam Mulydi 2019).

Keberadaan daun kelor di Jember dan wilayah sekitarnya mudah didapat serta melimpah. Salah satu kebun tanaman kelor dibudidayakan oleh warga Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Kebun kelor seluas 2,25 hektare (ha), rinciannya di Desa Andong Sari seluas 1 ha, Taman Sari 0,25 ha, Dempok 0,5 ha, dan Glundungan 0,5 ha. Kebun kelor seluas 2,25 ha merupakan mitra kerjasama. Mencontoh konsep kemitraan tembakau, KM-2C (Kesilir Marongghi Center Community) selaku produsen tepung daun kelor bermerek dagang „Kelor“

menyediakan benih dan pupuk kelor bagi warga yang ingin menanam, apabila daun kelor sudah siap panen akan dibeli oleh KM-2C (Permana, 2017).

Kentang (*Solanum tuberosum L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman umbi-umbian. Kentang memiliki manfaat, diantaranya yaitu sebagai bahan pangan, sayuran, bahan baku industri dan memiliki prospek yang bagus untuk mendukung program diversifikasi pangan yang sedang di gagas oleh pemerintah guna mewujudkan ketahanan pangan secara berkelanjutan. Hasil utama tanaman kentang yaitu umbi, bahan pangan yang kaya akan vitamin dan mineral (Purnomo dkk, 2018).

Menurut penelitian Kasutjianingati dkk (2018), Proses produksi benih kentang (*Solanum tuberosum L.*) pada umumnya dihasilkan didataran tinggi (1.500 - 3.000 m dpl), akan tetapi tidak menutup kemungkinan di produksi di dataran yang lebih rendah dengan bantuan teknologi tertentu selama proses budidayanya. Benih kentang Granola Kembang pernah dibudidayakan di daerah Rembangan, Jember dengan ketinggian tempat 650 m dpl dan menunjukkan persentase hidup yang cukup baik (79.16 %). Hal ini menunjukkan bahwa didaerah dataran menengah maupun dataran rendah masih bisa ditanami kentang asalkan menggunakan teknologi budidaya yang tepat.

Menurut beberapa penelitian mengenai manfaat dan kandungan gizi dari daun kelor dan juga kentang didapatkan inovasi baru untuk mengembangkan sebuah makanan berbahan dasar daun kelor dan kentang untuk menarik minat masyarakat supaya lebih banyak mengkonsumsi kedua bahan pangan tersebut. Salah satu makanan berbahan dasar daun kelor dan kentang yang dipilih penulis adalah donat. Alasan pemilihan donat dikarenakan panganan tersebut banyak digemari dan dinikmati oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Biasanya donat dijadikan sebagai makanan pendamping saat minum kopi dan berbagai minuman khusus lainnya bagi anak-anak muda zaman sekarang, dikutip dari Wardani, 2012 (dalam Sari, 2019). Selain itu, sepengetahuan penulis tidak pernah ada inovasi baru pembuatan donat yang salah satu bahan dasarnya adalah daun kelor.

Strategi pemasaran yang tepat agar dapat bertahan dalam persaingan pasar dan untuk mengembangkan produk donat kentang substitusi daun kelor dengan menggunakan analisa SWOT. Kekuatan (*strengths*) dari produk donat kentang substitusi daun kelor, yaitu produk dijual untuk semua kalangan masyarakat, harga terjangkau, dan bahan baku mudah dicari serta mengandung banyak gizi (kentang dan daun kelor). Kelemahan (*weaknesses*) dari produk ini, yaitu produk mudah ditiru, variasi rasa kurang banyak, dan teksturnya tidak terlalu empuk. Sedangkan untuk peluang (*opportunities*), produk donat sudah banyak dikenal namun dengan rasa dan warna yang berbeda dari perpaduan kentang dan daun kelor dapat menjadi peluang tersendiri karena merupakan sesuatu yang baru dikalangan masyarakat. Untuk ancaman (*threats*) pada produk ini adalah banyaknya pesaing yang menawarkan produk donat dengan harga yang tidak terlalu mahal dengan berbagai macam variasi rasa sehingga menjadi tantangan yang cukup besar dalam pemasaran donat kentang substitusi daun kelor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa masalah yang timbul dan menjadi kendala dalam Proyek Usaha Mandiri (PUM) pembuatan donat daun kelor adalah :

1. Bagaimana teknik pembuatan donat daun kelor yang dapat diterima oleh konsumen?
2. Bagaimana cara untuk mengetahui kelayakan produksi donat daun kelor?
3. Bagaimana metode pemasaran produk donat daun kelor yang baik?

## **1.3 Alternatif Pemecahan Masalah**

Masalah yang telah dirumuskan dapat dipecahkan dengan alternatif pemecahan sebagai berikut :

1. Membuat produk donat daun kelor yang dapat diterima oleh konsumen.

2. Mengetahui kelayakan usaha produksi donat daun kelor.
3. Mengenalkan produk donat daun kelor dengan cara memasarkan dan mempromosikan produk tersebut kepada masyarakat.

#### **1.4 Tujuan Program**

Tujuan dari pelaksanaan Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini adalah :

1. Mengetahui teknik pembuatan donat daun kelor yang dapat diterima konsumen.
2. Mengetahui kelayakan usaha produksi donat daun kelor.
3. Mengetahui strategi pemasaran produk donat daun kelor.

#### **1.5 Luaran yang diharapkan**

Luaran yang diinginkan atau diharapkan dari Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini adalah :

1. Menciptakan nilai guna dan ekonomis dari daun kelor.
2. Menciptakan makanan praktis yang bergizi dan disenangi masyarakat.
3. Meningkatkan daya tarik konsumen pada produk donat daun kelor.

#### **1.6 Kegunaan Program**

Manfaat yang dapat diambil dari adanya Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini adalah :

1. Meningkatkan nilai guna dari daun kelor.
2. Memberikan variasi warna dan rasa terhadap produk donat yang sudah ada
3. Membuka peluang munculnya wirausaha dalam produksi donat daun kelor.